

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan pekerjaan. Pada saat krisis ekonomi, peranan sektor perikanan semakin signifikan, terutama dalam hal mendatangkan devisa. Akan tetapi ironisnya, sektor perikanan selama ini belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan kalangan pengusaha, padahal bila sektor perikanan dikelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan dan petani ikan (Mulyadi, 2005)

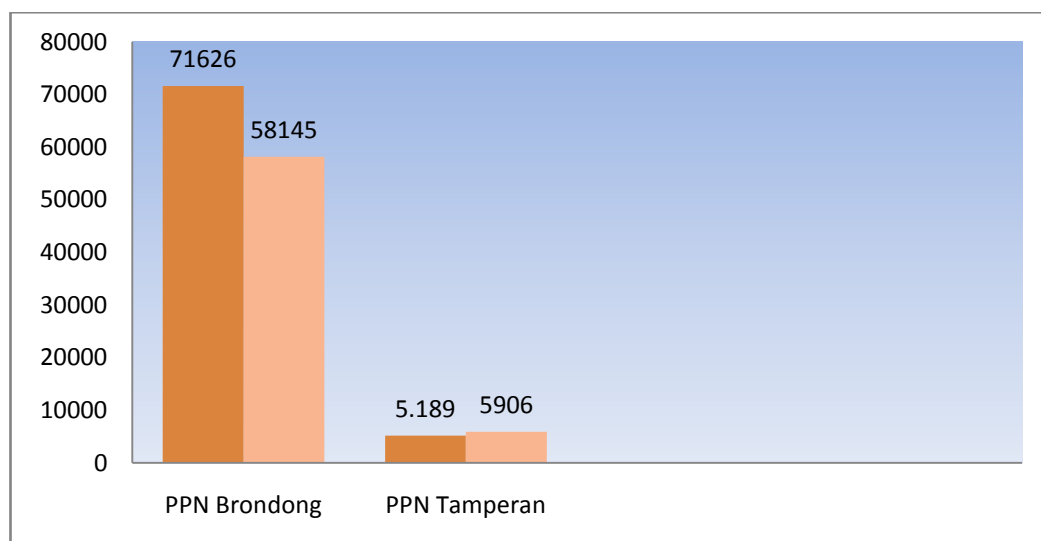
Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi di bagian timur Pulau Jawa. Ibu kotanya terletak di Surabaya. Jawa Timur memiliki wilayah terluas di antara 6 provinsi di Pulau Jawa, dan memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah Jawa Barat. Jawa Timur berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Selat Bali di timur, Samudera Hindia di selatan, serta Provinsi Jawa Tengah di barat. Wilayah Jawa Timur juga meliputi Pulau Madura, Pulau Bawean, Pulau Kangean, serta sejumlah pulau-pulau kecil di Laut Jawa (Kepulauan Masalembu), dan Samudera Hindia (Pulau Sempu, dan Nusa Barung) (bps.go.id). Pesisir pantai Utara Jawa Timur pada umumnya berdaratan rendah yang ketinggiannya hampir sama dengan permukaan laut. Wilayah yang termasuk zona pesisir utara Jawa Timur salah satunya adalah Kabupaten Lamongan.

Kabupaten Lamongan terletak di Perairan Utara Jawa Timur, dimana memiliki wilayah perairan yang cukup luas dan mempunyai sumberdaya perikanan yang melimpah. Sumberdaya perikanan tersebut banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar melalui kegiatan usaha penangkapan. Dua wilayah perairan yang menjadi sentra perikanan tangkap di Kabupaten Lamongan adalah Kecamatan Brondong dan Kecamatan Paciran. Kecamatan Brondong merupakan daerah pesisir utara Kabupaten Lamongan yang saat ini sedang berkembang dan memiliki potensi sumberdaya perikanan yang cukup besar. Ditambah dengan adanya Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) sebagai pusat pendaratan ikan yang berada di Kecamatan Brondong sangat mendukung kegiatan usaha perikanan tangkap di wilayah tersebut.

Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong mutlak sangat dibutuhkan untuk menunjang aktivitas warga setempat yang berprofesi sebagai pencari ikan atau nelayan. Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong juga diperlukan dalam pengembangan sektor perikanan, karena selain pelabuhan tersebut dapat memudahkan para penangkap ikan (nelayan) untuk mengeksplorasi sumber daya perikanan di laut, pelabuhan tersebut juga merupakan lahan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan laporan tahunan Pelabuhan Perikanan Brondong produksi ikan berkembang secara fluktuatif. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,81 % dibandingkan dengan produksi ikan tahun 2014, dimana pada tahun 2014 jumlah ikan yang didaratkan sebesar 71.626.000 kg, tahun 2013 sebesar 58.145.000 kg. Sedangkan nilai produksi mengalami kenaikan 9,9 %. Pada tahun 2013 nilai produksi ikan sebesar Rp. 643.841.727 dan pada tahun 2014 naik menjadi Rp. 863.992.055. Kenaikan ini disebabkan karena jumlah produksi ikan yang menurun sehingga harga ikan mengalami kenaikan. Apabila di rata – rata maka per hari nelayan dapat menangkap 178.027 kg atau setara dengan 178 ton

ikan, sedangkan standar produksi ikan yang didaratkan untuk Pelabuhan Perikanan Nusantara (Tipe B) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 16 tahun 2006 tentang klasifikasi Pelabuhan Perikanan adalah sebesar 30 Ton perhari sehingga dapat dikatakan bahwa Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong cukup tinggi. Akan tetapi, di wilayah pesisir bagian selatan Jawa Timur sektor perikanan di Pelabuhan Perikanan Tamperan Kabupaten Pacitan produksi ikan laut pada tahun 2014 sebesar 5.906.240 kg dengan nilai produksi sebesar Rp. 47.479.259. Hasil produksi ikan di Pelabuhan Perikanan Tamperan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 produksi ikan di Pelabuhan Perikanan Tamperan sebesar 5.189.422 kg dengan nilai produksi sebesar Rp. 41.716.881. Jika dibandingkan dengan produksi ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong, kondisi produksi perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Tamperan masih tergolong sangat rendah.



Sumber : Statistik Perikanan Tangkap Jawa Timur, Diolah

Fadlian (2012), mengemukakan bahwa semakin tingginya aktivitas penangkapan maka akan membuat tekanan terhadap sumberdaya ikan. Hal tersebut membuat sumberdaya ikan terancam. Oleh karena itu, aktivitas penangkapan harus dikendalikan dan dikontrol dengan cara mengurangi

eksploitasi penangkapan. Banyaknya eksploitasi penangkapan merupakan aktivitas penangkapan secara pengurasan sumberdaya yang berkorelasi dengan waktu. Ketika sumberdaya ikan dieksploitasi, maka ketersediaan stok dari ikan tersebut lama kelamaan akan habis. Dalam hal ini, perlu dilakukan melalui kajian potensi lestari sumberdaya ikan laut, serta untuk mengetahui tingkat pemanfaatan sumberdaya ikan di Perairan Lamongan.

1.2 Rumusan Masalah

Sumberdaya perikanan tangkap di Laut Jawa khususnya di Perairan Utara Jawa Timur memiliki potensi perikanan yang tinggi, untuk itu perlu di ketahui seberapa optimal tingkat pemanfaatannya. Kegiatan perikanan tangkap yang dilakukan secara terus menerus dan berlebihan di perairan dapat menjadi salah satu indikasi terjadinya *overfishing* di wilayah perairan utara Kabupaten Lamongan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Seberapa besar potensi tangkapan perikanan laut di Perairan Lamongan?
2. Seberapa besar potensi ekonomi sektor perikanan laut di Perairan Lamongan?
3. Bagaimana tingkat pemanfaatan sumberdaya perikanan laut di Perairan Lamongan?

1.1 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang permasalahan di atas, tujuan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya potensi tangkapan perikanan laut di Perairan Lamongan.
2. Untuk mengetahui besarnya potensi ekonomi sektor perikanan laut di Perairan Lamongan.

3. Untuk mengetahui tingkat pemanfaatan sumberdaya perikanan laut di Perairan Lamongan.

1.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah manfaat bagi para pembaca, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya, dan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi yang memerlukan sehingga dapat menambah pengetahuan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi sektor ekonomi yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya perikanan laut di Kabupaten Lamongan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sebuah wacana untuk menambah wawasan serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

b. Bagi instansi terkait

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pemerintah atau instansi terkait dalam membuat kebijakan pembangunan sektor perikanan.

c. Bagi Masyarakat Umum

Sebagai bahan informasi kepada masyarakat mengenai perkembangan kegiatan perikan di Kabupaten Lamongan khususnya di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong.

